HAMBATAN STRATEGI DAN UPAYA SOPIR TRUK LINTAS DALAM PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA

(Studi Pada Sopir Truk Lintas di Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung)

(Skripsi)

Oleh :

Ade Dela Areka Putri

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

HAMBATAN STRATEGI DAN UPAYA SOPIR TRUK LINTAS DALAM PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA
(Studi Pada Sopir Truk Lintas di Desa Karanganyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung)

Oleh

Ade Dela Areka Putri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

HAMBATAN, STRATEGI DAN UPAYA SOPIR TRUK LINTAS DALAM PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA
(Studi Pada Sopir Truk Lintas di Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung).

Oleh

Ade Dela Areka Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hambatan, strategi dan upaya sopir truk dalam memenuhi fungsinya sebagai ayah sekaligus suami untuk keluarganya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif studi kasus dan menggunakan penentuan informan dengan metode *purposive*. Adapun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa sopir truk berupaya untuk memenuhi semua fungsi keluarga mereka, baik itu fungsi ekonomi dan fungsi kasih sayang bagi keluarganya. Dalam memenuhi fungsi tersebut, ada beberapa hambatan yang mereka temui, terutamanya adalah hambatan pada kurangnya waktu mereka dirumah dan kurangnya perhatian kepada anak dikarenakan jarak mereka yang jauh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mereka mendedikasikan waktu untuk berlibur Bersama keluarga disaat ada waktu libur. Untuk memenuhi fungsi ekonomi, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh sopir truk. Strategi aktif meliputi pekerjaan tambahan, strategi pasif meliputi upaya mereka untuk berhemat, dan strategi jaringan adalah upaya mereka dalam memanfaatkan jaringan yang mereka miliki untuk memenuhi segala keperluan ekonomi mereka.

Kata Kunci **:** Hambatan, Strategi, Upaya, Sopir truk lintas, Fungsi Keluarga

ABSTRACT

***OBSTACLES, STRATEGIES AND EFFORT OF CROSS TRUCK DRIVER IN* FULFILLMENT OF FAMILY FUNCTIONS**
(Study on Cross Truck Drivers in Karang Anyar Village, Wonosobo District, Tanggamus Regency, Lampung Province)

By

Ade Dela Areka Putri

This study aims to fine out how the truck driver's obstacles, efforts and strategy in fulfilling his function as a father as well as a husband for his family. In this study, the researcher used a qualitative method with a descriptive case study approach and used a purposive method to determine informanths. The researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation and used data analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. As for the results of this study it was found that truck drivers strive to fulfill all their family functions, both economic functions and functions of affection for their families. In fulfilling this function, there are several obstacles that they encounter, especially the constraints on their lack of time at home and lack of attention to children due to their long distance. To overcome these problems, they dedicate time to vacation with family when there is time off. To fulfill the economic function, there are several strategies carried out by truck drivers. Active strategies include additional work, passive strategies include their efforts to save money, and network strategies are their efforts to utilize the network they have to meet all their economic needs.

Keywords: Obstacles,Strategies,Effort,Cross Truck Driver, Family Function

Judul Skripsi : **HAMBATAN STRATEGI DAN UPAYA SOPIR TRUK LINTAS DALAM PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA (STUDI PADA SOPIR TRUK LINTAS DI DESA KARANG ANYAR KECAMATAN WONOSOBO TANGGAMUS)**

Nama Mahasiswa : *Ade Dela Areka Putri*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1616011006

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.
NIP. 19631216 19890 2001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.** .....

Penguji Utama : **Dra. Anita Damayantie, M.H..** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **07 Februari 2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 08 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,

Ade Dela Areka Putri
NPM 1616011006

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sudimoro, Pada tanggal 25 April 1998, anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Sumeni. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 1 Sudimoro pada tahun 2004 dan tamat belajar pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMP Negeri 2 Wonosobo hingga lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotaagung dan lulus tahun 2016. Pada tahun tersebut (2016) penulis diterima di Universitas Lampung dengan jalur SNMPTN.

Pada Tahun 2016 secara resmi penulis di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, program sarjana, pada Jurusan S1 Sosiologi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2019 di Desa Sri Menanti, Kecamatan Tanjung raja, Lampung Utara kemudian di tahun 2020 penulis juga telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BAWASLU Provinsi Lampung.

MOTTO

Mereka merencanakan dan Allah (Tuhan) merencanakan. Sesungguhnya, Allah (Tuhan) adalah perencana terbaik."

(Q.S Al-Anfal: 30)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(Q.S Ar Rad: 11)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Ash-Sharh: 5-6)

Hidup adalah belajar

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua Orang Tuaku Ayah & Mamak

yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan
mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Ayah dan Mamak berikan tak mungkin terbalaskan.

Para Pendidik

Terima kasih kepada Bapak & Ibu Dosen jurusan Sosiologi, serta Bapak & Ibu Guru, sejak penulis duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keluarga Besar, Sahabat, dan Teman-Teman

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Hambatan Strategi dan Upaya Sopir Truk Lintas dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga (Studi Pada Sopir Truk Lintas Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus)" skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi Universitas Lampung.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti banyak memperoleh bimbingan, kritik, saran, gagasan dan masukan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas kesediaan dan kesabarannya dalam membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran, nasihat serta masukan kepada penulis sehingga banyak ilmu pengetahuan baru yang saya dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H., selaku Dosen Pembahas Skripsi yang telah memberikan ilmu, nasihat, saran dan kritik serta meluangkan banyak waktunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, Mas Rizki, Mas Edi yang telah membantu penulis dalam mengurus surat-menyurat, dan juga untuk Mas Maman, terima kasih banyak karena telah membantu saya dalam mengurus ruang seminar semoga kebaikan senantiasa menyertai kalian.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Mamak, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan serta perhatian yang luar biasa kalian berikan kepada penulis. Semoga dikemudian hari penulis bisa menjadi anak yang kalian banggakan di dunia dan akhirat.
9. Untuk Adikku tersayang, terima kasih karena senantiasa mendukung kakakmu ini agar bisa menjadi seorang sarjana.
10. Untuk teman-teman ku Sri, Meipi, khori, yeni terima kasih atas kenagan selama menjalani masa perkuliahan, dan telah membantu penulis dalam meningkatkan *mood* agar lekas menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman Sosiologi 2016, terima kasih atas setiap pengalaman turun lapangan, *field trip*, dan berbagai aktivitas kampus lain yang sangat berharga.
12. Untuk rekanku di kos Putri ANDIKA, Mba Dina Shafina, Mba sisil, Mba cici, Mba okta, Mba yunita, Mba ira, Mba Ratna, Mba Ririn, Hawa, terima kasih atas kenangan kita baik canda tawa dan suka dukanya selama menjadi anak kos.
13. Untuk Marita, Sukma, Enggal, Zikri, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu dan mendukung penulis pada penyusunan skripsi ini, terima kasih atas semangat, motivasi dan *sharing* ilmunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Mba Sherly, Mba Dilla, Sri Astuti, Reza, Ridho, dan Thareq terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan pengalaman tak terlupakan selama 40 hari di Desa Srimenanti, Kecamatan Tanjung raja,Kabupaten Lampung Utara.
15. Untuk setiap responden penelitian, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi wawancara penelitian ini, tanpa kalian penelitian ini tidak akan berjalan.

16. Untuk diriku sendiri. Terima kasih dan selamat untukmu. Alhamdulillah.
17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung. 08 Maret 2023

Ade Dela Areka Putri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Konsep Hambatan 9
2.2 Tinjauan Konsep Strategi 10
2.3 Tinjauan Konsep Upaya 12
2.4 Tinjauan Konsep Kemiskinan 13
2.5 Tinjauan Konsep Keluarga 15
2.6 Tinjauan Konsep Fungsi Keluarga 17
2.7 Tinjauan Kehidupan Keluarga Sopir Truk 20
2.8 Landasan Teori 21
2.9 Strategi Pemenuhan Fungsi Keluarga 23
2.10 Sopir Truk lintas 26
2.11 Penelitian Terdahulu 26
2.12 Kerangka Berpikir 32

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian 35

3.2 Lokasi Penelitian 36

3.3 Fokus Penelitian 36

3.3.1. Informan Penelitian 37

3.3.2. Jenis Data 38

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data 39

3.3.4. Teknik Analisis Data 40

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Karang Anyar 42

4.2 Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar 44

4.2.1 Kondisi Pendidikan dan Demografi 45

4.2.2 Kondisi Sosial dan budaya Desa Karang Anyar 47

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan 48

5.2 Hasil Penelitian 50

5.2.1 Hambatan intern dan ekstern sopir truk dalam Pemenuhan fungsi keluarga 51

5.2.2 Pemenuhan Fungsi Keluarga 53

5.2.3 Upaya Sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarga 63

5.2.4 Upaya Sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi cinta dan kasih sayang keluarga 66

5.2.5 Strategi sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga 70

5.2.6 Strategi Aktif 71

5.2.7 Strategi Pasif 72

5.2.8 Strategi Jaringan 72

5.3 Pembahasan 76

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 86

6.2 Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2019 2
Tabel 2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan 2
Tabel 3. Tabel Penelitian Terdahulu..... 27
Tabel 4. Tipologi Desa Karang Anyar..... 43
Tabel 5. Batas Wilayah Desa Karang Anyar 44
Tabel 6. Jumlah Penduduk di Desa Karang Anyar..... 44
Tabel 7. Penduduk Desa Karang Anyar Menurut Pendidikan Tahun 2022 45
Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karang Anyar Tahun 2022..... 46
Tabel 9. Fasilitas Sosial Budaya Desa Karang Anyar Tahun 2022..... 47
Tabel 10. Daftar Informan Penelitian 48
Tabel 11. Pernyataan Hambatan Pemenuhan Fungsi Keluarga..... 51
Tabel 12. Pemenuhan Fungsi Keluarga 54
Tabel 13. Pernyataan Upaya Pemenuhan Fungsi Ekonomi Keluarga 63
Tabel 14. Pernyataan Pemenuhan Fungsi Cinta dan Kasih Sayang 66
Tabel 15. Upaya Memenuhi Fungsi Ekonomi dan Kasih Sayang Keluarga 68
Tabel 16. Pernyataan Istri Informan Terkait Pemenuhan Fungsi Keluarga 69
Tabel 17 Strategi yang Dilakukan Sopir Truk Lintas dalam Memenuhi Fungsi Ekonomi Keluarga 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir 34
Gambar 2. Peta Desa Karang Anyar..... 42

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan padat. Di dunia, Indonesia berada pada posisi keempat dengan laju pertumbuhan tertinggi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49. Hal ini berarti setiap tahunnya terjadi pertumbuhan penduduk sekitar 3,5 juta setiap tahunnya. Jika laju pertumbuhan tidak ditekankan maka diperkirakan jumlah penduduk indonesia pada tahun 2045 menjadi sekitar 450 juta jiwa (BKKBN, 2007). Hal ini menunjukkan satu dari dua puluh penduduk dunia adalah penduduk Indonesia.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak diatur serta dibatasi, akan berdampak negatif terhadap bidang kehidupan bidang sosial, ekonomi, maupun politik, yang pada akhirnya akan menghambat kegiatan pembangunan nasional. Salah satu dampaknya adalah terciptanya kepadatan penduduk yang saat ini bahkan sudah banyak ditemui di Indonesia. Kepadatan penduduk di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah yang sampai sekarang belum dapat diatasi, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk semakin lama menunjukkan permasalahan yang mengkhawatirkan, karena tidak diimbanginya dengan peningkatan kesejahteraan (Andrea & Agnese, 2013).

Tabel 1.Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2019

No.	Lokasi	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km^2)		
		2017	2018	2019
1	Kabupaten Tanggamus	194,21	196,18	198,07
2	Provinsi Lampung	239,42	241,75	243,99

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2019

Jika dilihat secara seksama, saat ini kehidupan rakyat Indonesia masih jauh dari kata sejahtera secara sosial, dikarenakan masih banyak kemiskinan yang dialami oleh masyarakat yang hidup di daerah perkotaan maupun perdesaan. Adapun fenomena kesejahteraan yang tidak merata tersebut dikarenakan ketimpangan pembangunan yang cenderung berpusat pada Pulau Jawa, yang pada akhirnya menyebabkan terjadi migrasi dan kepadatan penduduk yang terpusat pada pulau Jawa, dan pembangunan di daerah menjadi terhambat. Ketimpangan pembangunan tersebut menyebabkan segala hal yang menyangkut kesejahteraan sosial belum secara merata dinikmati oleh masyarakat Indonesia, baik di Kota maupun Desa yang berada di luar Pulau Jawa, dan hal tersebut melahirkan kemiskinan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin serta Garis Kemiskinan

Bulan dan Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin			Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	
	Kota	Desa	Total	Kota	Desa	Total	Kota	Desa
Maret 2019	9,99	15,15	25,14	6,69	12,85	19,54	442.062	404.398
September 2019	9,86	14,93	24,79	6,56	12,60	19,16	458.380	418.514
Maret 2020	11,16	15,26	26,42	7,38	12,82	20,2	471.882	433.281

Sumber: Diolah dari Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022

Berdasarkan data pada tabel 2. Jumlah dan presentase penduduk miskin serta garis kemiskinan menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah sebanyak 25,14 juta jiwa pada tabel 2 nomor 1 bulan Maret tahun 2019 dan

kemudian perlahan turun pada tabel 2 nomor 2 bulan September 2019 menjadi 24,79 juta jiwa. Hal tersebut berlaku sebelum Indonesia dilanda pandemi. Kemudian pada tabel 2 nomor 3 semester awal 2020 tepatnya di bulan Maret, survei kembali dilakukan dan hasilnya kemiskinan meningkat tajam di tabel nomor 3 bulan Maret 2020 mencapai 26,42 juta jiwa, dimana 11,16 juta jiwa berasal dari daerah perkotaan yang belum siap menghadapi kondisi pandemi Covid-19 yang dimulai pada Maret 2020.

Dalam 11,16 juta jiwa masyarakat miskin di perkotaan tersebut, diantaranya ada sopir angkutan kota yang mengalami kesulitan finansial karena sulit mendapatkan penumpang di masa covid-19 ini, sedangkan kebutuhan tetap harus dipenuhi, akibatnya banyak sopir angkutan kota yang hanya berpenghasilan minim dan terjebak dalam garis kemiskinan. Kemiskinan sendiri adalah konsep yang luas, salah satunya didefinisikan oleh *world bank* dimana kemiskinan adalah diukur dengan menggunakan daya beli yaitu USD 1 atau USD 2 untuk setiap kepala keluarga per harinya. Di lain sisi, BPS mengukur kemiskinan dengan mengacu pada kebutuhan minimum yang dibutuhkan seseorang mulai dari kecukupan makanan, dan kecukupan kebutuhan non-makanan yang meliputi: papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan individu lain yang sifatnya mendasar. Sedangkan kemiskinan menurut Bappenas (2004) adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang laki dan perempuan, yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar manusia tersebut meliputi: terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pemenuhan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Purwanto, 2007).

Naiknya angka kemiskinan juga disebabkan karena sulitnya beradaptasi dengan keadaan pandemi saat ini. Banyak orang akhirnya kehilangan pekerjaannya, baik di sektor formal ataupun informal. Sebelum pandemi, keadaannya juga sudah sulit

mendapatkan pekerjaan, ditambah lagi dengan keadaan pandemi yang memperburuk keadaan membuat semakin sulit mendapatkan pekerjaan.

Membicarakan masalah kemiskinan, ada beberapa jenis kemiskinan yaitu (Mardimin dan Sunarso, 1996) mengklasifikasikan pengertian kemiskinan dalam tujuh kelas yaitu:

1. Kemiskinan absolut, apabila tingkat pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan atau pendapatannya jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain: kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja.

2. Kemiskinan relatif, bila seseorang yang mempunyai penghasilan di atas garis kemiskinan tetapi relatif lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya

3. Kemiskinan Struktural. Kemiskinan struktural lebih menuju kepada orang atau sekelompok orang yang tetap miskin atau menjadi miskin karena struktur masyarakatnya yang timpang, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah,

4. Kemiskinan Situsional atau kemiskinan natural. Kemiskinan situsional terjadi di daerah-daerah yang kurang menguntungkan dan oleh karenanya menjadi miskin.

5. Kemiskinan kultural, mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada usaha dari pihak luar yang berupaya membantu.

6. Kemiskinan kronis, disebabkan oleh beberapa hal yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya dan keterisolasian serta rendahnya

taraf pendidikan dan derajat perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

7. Kemiskinan sementara, terjadi akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi. Perubahan yang bersifat musiman seperti dijumpai pada kasus kemiskinan nelayan dan pertanian pangan, bencana alam atau dampak dari sutu kebijakan tertentu yang berkibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat.

Sopir truk dapat di katakan termasuk pekerja yang sering berpindah tempat atau bergerak (*mobile population*) di sebabkan sifat pekerjaannya. Pekerjaan sebagai sopir truk dapat membawa para sopir kepada risiko atau masalah yang sewaktu-waktu dapat terjadi di perjalanan, seperti kecelakaan, kerusakan kendaraan, kemacetan, tuntutan dari tengkulak atau majikan, dan mendapat sanksi tindakan pelanggaran. Intensitas bertemu keluarga juga sangat sedikit karena waktu yang mereka miliki lebih banyak dihabiskan di perjalanan. Pendapatan yang diterima oleh sopir truk juga tergolong kecil. Hal tersebut tergantung pada jumlah serta jenis barang atau muatan yang dikirim. (Syahfila, 2019).

Sopir Truk merupakan individu yang bekerja mengemudikan truk untuk mengirim barang dari suatu tempat ketempat lain. Menjadi seorang sopir truk merupakan sebuah pilihan, karena sejujurnya pekerjaan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah dan butuh keahlian dalam mengemudi. Butuh waktu yang tidak sebentar untuk dapat menjadi sopir yang piawai dalam mengemudi. Sopir truk biasanya mengawali karirnya dengan menjadi kernet dahulu. Sembari menjadi kernet, mereka sekaligus bisa mempelajari bagaimana cara mengemudi truk yang baik dan benar di jalan raya. (Syahfila, 2019).

Sopir truk yang sudah berpengalaman nantinya akan mendapatkan waktu tambahan untuk menjadi sopir truk lintas. Hal ini banyak dijumpai di kota-kota yang masih mengandalkan jalan lintas sebagai jalur transportasi utama. Hal tersebut membuat perjalanan terasa jauh dan memang memakan waktu yang lama

dikarenakan banyaknya jarak tempuh yang dilalui dan lamanya waktu yang diperlukan. Hal tersbeut membuat sebuah fenomena keluarga sopir truk lintas dikarenakan kepala keluarga suami sekaligus ayah meerka yang jarang pulang kerumah dikarenakan harus menghabiskan waktu di jalan lintas guna bekerja untuk mengantarkan barang atau apapun yang dimuat dalam truknya hingga ke tempat tujuan. (Lestari, 2017)

Dalam menjalankan pekerjaan nya yang lebih sering menghabiskan waktu di jalan para sopir truk lintas mengalami hambatan - hambatan pada pemenuhan fungsi keluarganya yaitu salah satu anggota keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai anggota keluarga tersebut. Misalnya seorang ayah yang bekerja setiap hari tidak mampu memenuhi fungsi keluarga dikarenakan, ia tidak bisa memenuhi salah satu dari fungsi keluarga yang dibebankan kepada seorang laki-laki, sebagai ayah dan sebagai suami. Dengan resiko pekerjaan nya yang cenderng lebih banyak waktu di jalan para sopir truk lintas dan keluarganya dituntut memiliki strategi tersendiri dalam pemenuhan fungsi keluarganya. Serta upaya-upaya apa yang di lakukan keluarga sopir truk dalam memenuhi fungsi keluarganya.

Peneliti memilih Desa Karang Anyar sebagai sumber informasi dalam penelitian ini karena banyaknya sopir truk lintas yang sedang berjuang hidup dalam pemenuhan fungsi keluarga dengan strategi dan hambatan-hambatan nya. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal peneliti bahwa adanya sekumpulan jaringan tempat yang menampung hasil bumi untuk di jual ke luar kota, dan di jadikan sebagai wadah mata pencaharian oleh para sopir truk lintas. di karenakan peneliti mengenal keluarga yang bekerja sebagai sopir truk lintas. Hal tersebut tentu saja menjadi refleksi banyaknya sopir truk lintas yang memenuhi fungsi keluarganya di Desa Karang Anyar ini.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kehidupan sopir truk lintas dan keluarganya, serta bagaimana sopir truk lintas memenuhi fungsi keluarga ditengah kesibukannya sebagai sopir truk lintas yang banyak menghabiskan waktu di jalan. Untuk mendukung ketertarikan peneliti tersebut,

maka diangkatlah sebuah karya ilmiah berjudul “Hambatan, Strategi dan Upaya Sopir truk Lintas dalam Memenuhi Fungsi Keluarga”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana hambatan sopir truk lintas dalam memenuhi fungsi keluarganya?
2. Bagaimana strategi sopir truk lintas dalam memenuhi fungsi keluarganya?
3. Bagaiamana upaya sopir truk lintas dalam memenuhi fungsi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hambatan sopir truk lintas dalam memenuhi fungsi keluarga
2. Untuk mendeskripsikan strategi sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga
3. Untuk mendeskripsikan upaya para sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat ataupun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini nantinya dapat digolongkan dalam dua macam manfaat dan berlaku bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan kajian sosiologi mengenai sosiologi keluarga, dan berharap dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya pemahaman dan menambah wawasan tentang bagaimana hambatan, strategi dan upaya sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga di Desa Karang Anyar.

b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan bagi pemerintah yang mana hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan untuk memberikan kebijakan khusus bagi keluarga dengan ekonomi lemah agar dibantu oleh pemerintah

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep Hambatan

Hambatan merupakan sebuah halangan, rintangan, atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau tidak diinginkan kehadirannya, yang dapat menghalangi perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain, dan ingin atau perlu dihilangkan. (Poerwardaminta, 2007).

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan terdiri dari dua macam, yaitu: Hambatan Internal adalah Hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Misalnya tingkat stress kerja dan beban kerja yang tinggi. Hal tersebut dari tanggung jawab dan resiko pekerjaan yang harus diemban.

Hambatan Eksternal adalah: Hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Hambatan Eksternal sopir truk lintas misalnya dikejar waktu, tidak hanya menempuh jarak yang jauh, para sopir truk juga diharuskan untuk mencapai tempat tujuan dalam waktu yang telah ditentukan. Serta kemacetan juga mempengaruhi sehingga membuat terlambat 3-7 jam . ketika terlambat, sopir truk pun akan mendapat teguran dari atasan sekaligus

meningkatkan biaya perjalanan karena konsumsi bahan bakar yang lebih banyak. yang diharuskan sampai pada tujuan tepat waktu, serta macet selama di perjalanan Kaitannya dengan hambatan pada pemenuhan fungsi keluarga, adalah salah satu anggota keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai anggota keluarga tersebut. Misalnya seorang ayah yang bekerja setiap hari tidak mampu memenuhi fungsi keluarga dikarenakan, ia tidak bisa memenuhi salah satu dari fungsi keluarga yang dibebankan kepada seorang laki-laki, sebagai ayah dan sebagai suami. Penelitian ini berfokus pada hambatan intern dan hambatan ekstern sopir truk lintas dalam memenuhi fungsi keluarganya.

2.2 Tinjauan Konsep Strategis

Kata strategi jika dilihat dari sisi etimologi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani, strategos. Kata tersebut memiliki arti *generalship* atau sesuatu yangdikerjakan para jenderal perang saat merencanakan strategi perang untuk kemenangan. (Salusu,2006). Pemakaian istilah *strategos* dapat diartikan sebagai merencanakan dan mengahncurkan musuh dengan menggunakan metode yang efisien berdasarkan fasilitas yang dimiliki. (Heene, et.al., 2010) strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *streteus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* sendiri memiliki *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. (Salusu, 2006). Penggunaan istilah *Strategos* dapat diartikan sebagai merencanakan dan menghancurkan musuh dengan menggunakan metode yang efisien berdasarkan fasilitas yang dimiliki oleh Brecker (dalam Heene, et.al., 2010:53).

Pengertian strategi pertama kali dirumuskan oleh Jauch dan Glueck (dalam Akdon,2011) menyatakan strategi adalah rencana yang memiliki keterpaduan sekaligus bersifat menyeluruh yang menghubungkan kekuatan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan, serta memiliki tujuan guna memastikan agar tujuan utama dari suatu organisasi dapat tercapai. bahwa tujuan utama organisasi tercapai

dengan implementasi yang tepat dari organisasi. mengatur. Manajemen strategis adalah dan ilmu sekaligus seni membuat, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Yulianti,2014).

Strategi penghidupan rumah tangga diadopsi dari Teori White adalah strategi kelangsungan hidup (survival strategy) yang pada umumnya miskin atau marjinal dicirikan oleh kepemilikan aset sumber daya lahan ynang sempit maupun modal yang terbatas. Tumpuan pendapatan diandalkan pada curahan tenaga dengan keterampilan yang terbatas pula. Pria yang menjadi sopir truk, yang meninggalkan keluarganya cukup menjadi alasan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup dengan suatu usaha dan cara tertentu.

Badudu dalam (Nurahman, 2009) mengatakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai rencana atau siasat yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu. Selain itu strategi juga diartikan sebagai upaya-upaya atau tindakantindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu, dimana tindakan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Menurut (Suryani, 2010) dalam menyikapi permasalahan yang dirasakan sering muncul, ibu yang seringkali ditinggal bekerja oleh suaminya (sopir truk) ini selalu berusaha menyesuaikan diri. Penyesuaian diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Penyesuaian diri menekankan pada hakekatnya manusia memiliki keinginan atau usaha melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan atau keadaan yang baru untuk dapat memenuhi kesejahteraan baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih

singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut.

2.3 Tinjauan Konsep Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) Upaya adalah usaha, akala tau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut **Poerwadiminta** (2006:1344), ”upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah Tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, makai a menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga suatu hal agar tidak meluas atau timbul (Soekamto 1984;237).

Surayin (2001:665) mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha;akal;ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau menggangu agar bisa dicarikan jalan keluarnya.

Jadi Upaya adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu atau untuk meraih tujuan.

Upaya yang dimaksud adalah upaya seorang sopir truk lintas dalam memenuhi beberapa fungsi keluarganya, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi cinta kasih sayang.

2.4 Tinjauan Konsep Kemiskinan

Kemiskinan pada dasarnya merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (World Bank). Soedarsono menyatakan kemiskinan sebagai struktur tingkat hidup yang rendah, mencapai tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibanding dengan standar hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat. Mubyarto melihat bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang tidak dapat dihindari si miskin. Sementara Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasikan basis kekuasaan sosial yang meliputi modal produktif, network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang- barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, dan informasi yang berguna untuk memajukan hidup mereka (Solikatun, et.al, 2014)

Mardimin dan Sunarso (1996) mengklasifikasikan pengertian kemiskinan dalam tujuh kelas yaitu:

1. Kemiskinan absolut, apabila tingkat pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan atau pendapatannya jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain: kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif, bila seseorang yang mempunyai penghasilan di atas garis kemiskinan tetapi relatif lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya
3. Kemiskinan Struktural. Kemiskinan struktural lebih menuju kepada orang atau sekelompok orang yang tetap miskin atau menjadi miskin karena struktur masyarakatnya yang timpang, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah,

4. Kemiskinan Situsional atau kemiskinan natural. Kemiskinan situsional terjadi di daerah-daerah yang kurang menguntungkan dan oleh karenanya menjadi miskin.
5. Kemiskinan kultural, mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada usaha dari pihak luar yang berupaya membantu.
6. Kemiskinan kronis, disebabkan oleh beberapa hal yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya dan keterisolasian serta rendahnya taraf pendidikan dan derajat perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.
7. Kemiskinan sementara, terjadi akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi. Perubahan yang bersifat musiman seperti dijumpai pada kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan, bencana lam atau dampak dari sutu kebijakan tertentu yang berkibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kartasasmita (1996) keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan secara absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan absolut atau dengan kata lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang dicerminkan oleh garis kemiskinan absolut. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan masyarakat yaitu antara kelompok yang mungkin tidak miskin (tingkat pendapatannya lebih tinggi dari garis kemiskinan) dan kelompok masyarakat yang relatif lebih kaya.

2.5 Tinjauan Konsep Keluarga.

1. Pengetian Keluarga

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang yang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat anatara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi antar anggota keluarga sehingga saling berinteraksi. Dengan adanya interaksi maka akan terjadi hubungan yang akrap yang akan terjalin di dalam keluarga, dan dalam kehidupan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tua, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat lain yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itu anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan keluarga itulah seorang anak akan mengalami proses sosiolisasi awal.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Dalam tinjuan sosiologis, keluarga tersebut merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga ini merupakan *community primer* yang paling penting dalam masyarakat, karena hubungan antara para anggotanya sangat erat dan kekal. Oleh karena itu, keluarga tersebut mempunyai sifat-sifat dan ciri :

a. Memiliki ikatan batin dan emosional

   Artinya di antara para anggota memiliki rasa kasih sayang dan kecintaan yang mendalam, termasuk kebanggaan terhadap eksistensinya.

b. Memiliki hubungan darah

   Artinya, setiap anggota keluarga tersebut berada dalam satu jalur keturunan kecuali suami dan isteri yang berasal dari garis keturunan yang berbeda.

c. Memiliki Ikatan Perkawinan

Artinya, pasangan pria wanita yang membentuk keluarga diikat oleh perkawinan yang sah (menurut agama dan pemerintah) sehingga secara resmi mereka telah menjadi pasangan suami isteri. Perkawinan ini bisa endogami, yakni kawin dengan golongannya sendiri, atau eksogami, yaitu kawin di luar golongan sendiri.

d. Mempunyai kekayaan keluarga

Keluarga pasti mempunyai harta benda untuk kelangsungan para anggotanya.

e. Memiliki tempat tinggal

Artinya, setiap keluarga pasti memiliki domisili dan menempati rumah tertentu, baik itu milik sendiri maupun bukan.

f. Memiliki tujuan

Artinya, setiap keluarga pasti memiliki tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai seperti meneruskan keturunan, menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, cinta dan kasih sayangs dan sosial anggota. Setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri (Dipo, 2009).

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga adalah sebuah unit terkecil yang terdiri dari dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan, adopsi yang kemudian berinteraksi antara satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran social yang mempunyai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, cinta dan kasih sayangs dan sosial anggota.

2.6 Tinjauan Konsep Fungsi Keluarga

1. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Families, 2010).

2. Macam-macam fungsi keluarga

Dalam keluarga dikenal terdapat 8 pemenuhan fungsi keluarga dan berikut penjelasannya, antara lain (Wirdhana, 2012):

a. Fungsi Keagamaan

Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menamakan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang punuh cinta kasih lahir dan batin.

d. Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya adalah berperan untuk meningkatkan kepercayaan kepada keluarga dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya,

ketika keluarga punya fungsi perlindungan, maka setiap anggota keluarga akan merasa nyaman dan terjamin selama berada di lingkaran keluarganya.

e. Fungsi Reproduksi

Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga terutama pada jaminan keberlangsungan hidup melalui pemenuhan ekonomi.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi keluarga dalam memberi kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.

3. Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain (Istiati, 2010):

a. Peran Ayah

Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

b. Peran Ibu

Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh.

c. Peran Anak

Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

4. Pemenuhan Fungsi Keluarga

Dalam menjalankan fungsi keluarga, tentu setiap anggota keluarga memiliki perannya tersendiri, agar terjalin sebuah fungsi yang utuh pada keluarga. Peranan dari setiap anggota keluarga tersebut dijelaskan menurut (Santrock, 2007) berikut ini merupakan peran ayah dalam keluarga:

a. Ayah bertanggung jawab atas pengajaran moral (*educator*).
b. Ayah sebagai pencari nafkah (*economic provider*).
c. Ayah menjadi model peran gender (*role model).*
d. Ayah sebagai pengasuh anak (*care giver*).
e. Ayah mendisiplinkan dan mengontrol anak-anak.
f. Ayah sebagai pembuat keputusan (*decision maker*).

Dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar (Soemarjan, 2014) pengertian keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga aalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam wahana keluarga, orangtua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh keluarga. Dalam hal ini, memang laki-laki (ayah) dituntut untuk menjalankan peran sebagai pencari nafkah guna memenuhi fungsi keluarga sebagaimana dijelaskan dalam (Santrock, 2007). Tanggung jawab Ayah yang paling utama tentu saja sebagai pencari nafkah keluarganya. Tugas ini sudah merupakan kewajiban setiap Ayah supaya kebutuhan seluruh keluarga dapat tercukupi. Di lain sisi, tugas ayah juga sebagai pengasuh anak dan membangun karakter agar mengurangi beban

seorang ibu. (O'Connell & Casper, 1998). Untuk itu, ayah harus pandai membagi waktunya, agar bisa bertindak sebagai pencari nafkah hadir sebagai pengasuh anak dalam keluarga, agar anak tidak merasa tidak memiliki figur seorang ayah. Sopir truk lintas ini merupakan figurayah sekaligus pencari nafkah, maka ia harus memiliki strategi khusus agar bisa menjadi pencari nafkah sekaligus sosok ayah yang ideal bagi keluarganya

2.7 Tinjauan Kehidupan Keluarga Supir Truk

Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga sopir truk jalan lintas menjadi menarik untuk dikaji dan didiskusikan. Kebutuhan hidup keluarga sangatlah beragam jenisnya, dan tidak semua manusia memiliki kebutuhan yang sama. Oleh karenanya manusia berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan juga setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun (Suparmoko, 2010) mengelompokkan macam-macam kebutuhan menjadi beberapa bagian, antara lain, kebutuhan menurut intensitas kegunaannya, terbagi atas kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Lalu kebutuhan menurut sifatnya, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Serta kebutuhan menurut waktunya, terbagi atas kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, menjalaskan berbagai permasalahan dan resiko-resiko yang bisa saja terjadi dan dialamai oleh supir angkutan barang. Begitu pula dengan penghasilan yang didapatkannya tidak sebanding dengan resiko yang dihadapinya. Minimnya penghasilan dan resiko yang mereka hadapi dijalan dan di rumah menyebabkan sopir angkutan barang juga mengalami tindakan kekerasan. Ketimpangan ekonomi, perampokan, dan pungutan liar adalah contoh-contoh kekerasan dan penderitaan yang dihadapi oleh para sopir truk. Belum lagi, ketika terjadi kecelakaan di jalan raya yang melibatkan sopir truk, mereka sering menjadi pihak yang dipersalahkan oleh masyarakat dan polisi.

Adanya kondisi tersebut, para sopir angkutan barang dituntut memiliki strategi untuk bisa mempertahankan hidupnya. Mereka harus menghadapi persoalan yang dihadapi, terkait dengan pendapatan yang minim, berbagai resiko yang menjadi ancaman, hingga naik turunnya berbagai harga barang konsumsi. Dan tidak berhenti di situ belum lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, jasa, serta kebutuhan rohani seperti rekreasi, yang menjadi kebutuhan hidup keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, seorang sopir angkutan barang sudah terasa sulit apalagi dengan banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung. Maka semakin besar pula beban biaya hidup yang harus dikeluarkan. Tetapi ada juga sopir angkutan barang yang tergolong punya atau mampu secara ekonomi, walupun pendapatan menjadi sopir angkutan barang terbilang minim, namun mereka biasanya memiliki pendapatan lain yang dihasilkan oleh anggota keluarganya.

Keluarganya yang sering ditinggal oleh supir truk untuk bekerja akan memutar otak bagaimana caranya agar mereka bisa hidup tanpa figure seorang ayah yang memang jarang sekali pulang, karena banyak berkutat di jalanan. Hal tersebut membuat supir truk dan keluarganya bisa dikatakan jauh dari keluarga yang ideal karena ada fungsi yang hilang dalam keluarga, yakni fungsi dari seorang ayah. Memang peran ayah adalah mencari nafkah untuk keluarganya, akan tetapi lebih dari itu, ayah juga dituntut untuk menjadi pendidik, pelindung, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal. Hal tersebut hilang saat mereka (supir truk) bekerja *full time* di jalanan dan hanya menyisakan peran mereka sebagai pencari nafkah, hal tersebut juga tidak setiap hari, akan tetapi harus menunggu lama ketika ia pulang dari perjalanan, barulah uang mereka dapatkan.

2.8 Landasan Teori

Kelangsungan rumah tangga (*household survival strategy*) dikemukakan oleh Harbinson dalam (Anindyasari, 2013) menurut teori ini, dalam masyarakat pedesaan yang mengalami transisi dan golongan miskin di kota, mereka akan memanfaatkan sumber- sumber yang tersedia bila kondisi ekonomi mengalami

perubahan atau memburuk. Salah satu upaya yang seringkali dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan adalah memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Seperti tenaga kerja ibu rumah tangga atau bila perlu anak-anak mereka. Dalam hal ini istri yang sering ditinggal bekerja oleh suaminya yang memiliki kelas sosial menengah yang mengalami keadaan yang berubah drastis ketika ditinggal suami untuk bekerja.

Strategi bertahan hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu untuk hidupnya dan keluarganya. (Suharto, 2009) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Pendapat lain mengenai strategi bertahan hidup dikemukakan oleh Snel dan Staring dalam (Resmi Setia, 2005) yang menyatakan strategi bertahan hidup sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Menurut (Suharto, 2009) Adapun *coping strategies* dalam mengatasi goncangan dan tekanan nonekonomi terdapat pula cara yang ditempuh oleh kepala keluarga. Strategi dimaksud dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni: Pertama, Strategi aktif yakni melakukan berbagai kegiatan dengan berusaha sendiri. Kedua, Strategi pasif yaitu berusaha menghindari risiko yang diakibatkan oleh goncangan nonekonomi (misalnya mengurangi biaya sosial, kesehatan, pendidikan, dan pasrah kepada keadaan). Ketiga, Strategi jaringan misalnya menjalin relasi untuk memperoleh bantuan baik secara informal maupun formal dari pihak lain (misalnya: teman, tetangga, ataupun sanak keluarga).

Strategi yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya (Suharto, 2009).

2.9 Strategi Pemenuhan Fungsi Keluarga

Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga menurut Fatimah (2016), adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan hidup keluarganya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Setia Strategi bertahan hidup atau yang biasa disebut *Coping Strategies* dapat dipahami sebagai cara untuk mengatasi kesulitan dalam hidup. Strategi bertahan hidup dirumuskan oleh Snel dan Staring sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga miskin secara sosial ekonomi (Khaz, 2018). Melalui strategi ini seseorang dapat berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran kuantitas dan kualitas barang dan jasa. Cara-cara individu dalam menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya yang ada, tingkat ketrampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan dan motivasi pribadi.Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam masalah yang melingkupi hidupnya. Seperti halnya kemampuan Sopir truk lintas dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melengkapi hidupnya dan hidup keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pekerjaan yang dilakukannya.

Edi Suharno menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara (Irwan, 2015). Cara-cara tersebut dapat dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut (Suharto, 2009) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut

Andrianti salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah (Kusnadi, 2009). Bagi masyarakat yang tegolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh sopir angkutan barang adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang.

Menurut Kusnadi (2009) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai sopir angkutan barang yang umumnya pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga keluarga sopir angkutan barang lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan keluarga sopir truk lintas agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Keluarga sopir truk lintas angkutan barang biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga sopir truk lintas yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri. Berdasarkan uraian di

atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan sopir truk lintas adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga sopir truk lintas membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh (Stamboel, 2012) yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal

maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

2.10 Sopir Truk Lintas

Sopir Truk Lintas adalah seseorang yang bekerja dengan mengemudikan kendaraan bermotor seperti mobil truk untuk mengangkut berbagai jenis barang atau hasil bumi ke luar daerah kota atau provinsi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada dua jenis sopir truk lintas yaitu:

i. Sopir angkutan lintas yang bekerja mandiri, dalam kata lain mereka memiliki mobil pengangkut barang (Truk) sendiri dan bekerja untuk dirinya sendiri.
ii. Sopir angkutan lintas yang bekerja di suatu perusahaan atau bekerja untuk majikan dan diberi upah.

Penelitian ini memilih jenis sopir truk lintas yang kedua yaitu sopir truk lintas yang bekerja disuatu perusahaan atau bekerja untuk majikan dan diberi upah, sehingga mereka yang bekerja sebagai sopir truk lintas cenderung tidak memiliki waktu untuk keluarga, dikarenakan keadaan mereka yang harus bekerja di perusahaan dan mengantarkan barang dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya secara langsung, sehingga mereka banyak menghabiskan waktunya di jalan lintas.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diperlukan sebagai referensi dan acuan peneliti agar mempermudah dalam melihat maupun mengamati, menambah kajian tentang bagaimana strategi bertahan hidup pada keluarga sopir truk. Serta untuk lebih meyakinkan baik peneliti dan masyarakat akan pentingnya mengetahui peran keluarga yang ditinggal oleh suami untuk bekerja pada suatu masyarakat. Agar nantinya masyarakat lebih peduli terhadap keluarga yang ditinggal suami untuk bekerja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari fokus penelitiannya, masing-masing berbeda. Tentu saja penelitian yang peneliti

lakukan berbeda dengan penelitian lain yang sudah dilakukan seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil/Temuan
Fadhilah Kurniatul, 2019	Upaya Sopir Truk Mewujudkan Keluarga Sakinah	Kualitatif	Untuk Mencapai keluarga yang baik, sopir truk lintas melakukan serangkaian strategi untuk bisa mendapatkan kebaikan dalam keluarganya selama ia bekerja, antara lain: 1. Bekerja dengan NIat yang lurus 2. Memberikan Kasih Sayang kepada Keluarga 3. Jaga Komunikasi kepada Istri dan Anak meski sedang bekerja 4. Memiliki komitmen untuk tetap memberi nafkah dan kasih sayang 5. Menjaga Amanah atau kepercayaan yang diberikan keluarga
Fatimah 2016	Profil Ekonomi Rumah Tangga Sopir Angkutan Antar Kota Pekanbaru Bangkinang	Kuantitatif	1. Strategi yang dilakukan oleh para sopir sub-urban ini untuk bertahan hidup adalah dengan cara semakin giatnya para sopir dalam mencari penumpang, yaitu dengan cara berpindah-pindah mencari lokasi yang strategis untuk menunggu penumpang. Selain itu dengan bekerja sama dengan istri dalam mencari uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Walaupun rata-rata istri tidak bekerja dan pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga menuntut

			istri berinisiatif membagi uang kebutuhan rumah tangga dan mengubah pola konsumsi menjadi strategi pasif bertahan hidup sub-urban misalnya dalam membeli barang-barang murah. 2. strategi bertahan hidup yang paling banyak sopir sub-urban lakukan adalah keseluruhan dari tiga strategi terseut yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif dan strategi pasif dengan istri ikut bekerja membantu mencari uang untuk menambah pendapatan keluarga dan istri harus bisa inisiatif membagi uang kebutuhan keluarga strategi ini menjadi amat penting karena dalam melakukan kegiatan sehari hari dapat memperbaiki kualitas hidup para sopir sub-urban sehingga kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi. Strategi aktif dan strategi pasif ini sering dilakukan secara bersamaan yaitu secara lebih aktif menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran. Strategi jaringan juga efektif dilakukan untuk bertahan hidup karena dengan terjadinya hubungan yang baik antara pemilik mobil dan penyewa bisa menumbuhkan rasa saling membantu dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Lestari,D. 2017	Strategi pemenuhan kebutuhan Hidup keluarga sopir angkutan barang (Studi pada Sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung selatan).	Kualitatif	1.Kehidupan social ekonomi sopir angkutan barang dapat dikatakan cukup baik atau menengah kebawah akan tetapi dengan kehidupan social ekonomi tersebut keluarga sopir angkutan barang tersebut harus mempunyai strategi. Berdasarkan indicator social ekonomi, keluarga sopir angkutan barang memiliki tingkat Pendidikan rendah (SD-SMP) dan sedang (SMA), memiliki tingkat pendapatan rendah dan sedang yaitu sebesar Rp. 1.500.000- 3.000.000 yang telah ditambah dari penghasilan lainnya seperti anggota keluarga lain ikut bekerja. Memiliki beberapa asset pribadi yang bukan barang mewah seperti, rumah yang didapatkan dari warisan orang tua dan adapula yang belum memiliki rumah dengan menempati jumlah milik orang tuanya. Memiliki sepeda motor yang didapatkan secara kredit dan membeli dengan kondisi *second.* Semua keluarga informan hidup dilingkungan pedesaan dengan kondisi masyarakatnya yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti bergotong royong dan pengajian serta masih menjunjung nilai kekeluargaan. 2. strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang

			yang telah diterapkan yaitu antara lain : • Strategi aktif yang dilakukan sopir angkutan barang, yaitu peran anggota keluarga. Peran anggota keluarga adalah istri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman konsumsi, untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual, mengumpulkan dan menjual kardus bekas muatan, serta memelihara hewan ternak seperti ayam, burung, dan kambing. • Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang kecil menuntut sopir angkutan barang untuk menerapkan budaya hemat seperti makan dengn lauk seadanya, menerapkan barter dengan memenuhi kebutuhan pangan,

			membeli pakaian murah dan hanya membeli Ketika menjelang lebaran, berobat dengan menggnakan jaminan Kesehatan BPJS atau membeli obat diwarung Ketika sakit. • Strategi jaringan yang dilakukan keluarga sopir angkutan barang umumnya meminjam uang kepada teman, saudara, tetangga, dan adapula yang meminjam ke Bank.

Sumber: Data Diolah, 2022

Adapun penelitian ini memposisikan diri sebagai penerus dari penelitian sebelumnya, yang mana penelitian sebelumnya banyak menekankan tentang sopir truk dan sopir angkutan barang yang bekerja untuk kebutuhan hidup keluarganya serta mewujudkan keluarga Sakinah bagi keluarganya, sedangkan penelitian ini melengkapi hal tersebut dengan melihat bagaimana sopir truk lintas menghadapi hambatan dalam pemenuhan fungsi keluarganya, serta bagaimana strategi sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarga dan upaya yang dilakukan oleh sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarganya.

Review dari penelitian terdahulu tersebut adalah semua penelitian belum membahas tentang hambatan dan Pemenuhan fungsi keluarga pada sopir truk, untuk itulah peneltiian ini dilakukan, untuk mengetahui apakah ada perbedaan sopir truk dalam menghadapi hambatan, strategi dan upaya dalam memenuhi fungsi keluarganya.

2.12 Kerangka Berpikir

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi dan padat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak diatur serta dibatasi, akan berdampak negatif terhadap bidang kehidupan bidang sosial, ekonomi, maupun politik, yang pada akhirnya akan menghambat kegiatan pembangunan nasional. Salah satu dampaknya adalah terciptanya kepadatan penduduk yang saat ini bahkan sudah banyak ditemui di Indonesia. Kepadatan penduduk di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah yang sampai sekarang belum dapat diatasi, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Peningkatan jumlah penduduk semakin lama menunjukkan permasalahan yang mengkhawatirkan, karena tidak diimbanginya dengan peningkatan kesejahteraan (Andrea & Agnese, 2013). Saat ini kehidupan rakyat Indonesia masih jauh dari kata sejahtera secara sosial, dikarenakan masih banyak kemiskinan yang dialami oleh masyarakat yang hidup di daerah perkotaan maupun perdesaan. Adapun fenomena kesejahteraan yang tidak merata tersebut dikarenakan ketimpangan pembangunan yang cenderung berpusat pada Pulau Jawa, yang pada akhirnya menyebabkan terjadi migrasi dan kepadatan penduduk yang terpusat pada pulau Jawa, dan pembangunan di daerah menjadi terhambat. Ketimpangan pembangunan tersebut menyebabkan segala hal yang menyangkut kesejahteraan sosial belum secara merata dinikmati oleh masyarakat Indonesia, baik di Kota maupun Desa yang berada di luar Pulau Jawa, dan hal tersebut melahirkan kemiskinan.

Dalam menjalankan pekerjaan nya yang lebih sering menghabiskan waktu di jalan para sopir truk lintas mengalami hambatan - hambatan pada pemenuhan fungsi keluarga, adalah salah satu anggota keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai anggota keluarga tersebut. Misalnya seorang ayah yang bekerja setiap hari tidak mampu memenuhi fungsi keluarga dikarenakan, ia tidak bisa memenuhi salah satu dari fungsi keluarga yang dibebankan kepada seorang laki-laki, sebagai ayah dan sebagai suami.

Dengan resiko pekerjaannya yang cenderng lebih banyak waktu di jalan para sopir truk lintas dan keluarganya dituntut memiliki strategi tersendiri dalam pemenuhan fungsi keluarganya yaitu; strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Serta upaya - upaya apa yang di lakukan antara sopir truk lintas dengan istri dalam memenuhi fungsi keluarganya. Yaitu Lurusnya niat dan kuatnya hubungan dengan Allah, memiliki ikatan rasa kasih sayang, saling komunikasi, komitmen dan selalu menjaga kepercayaan antara suami dan istri

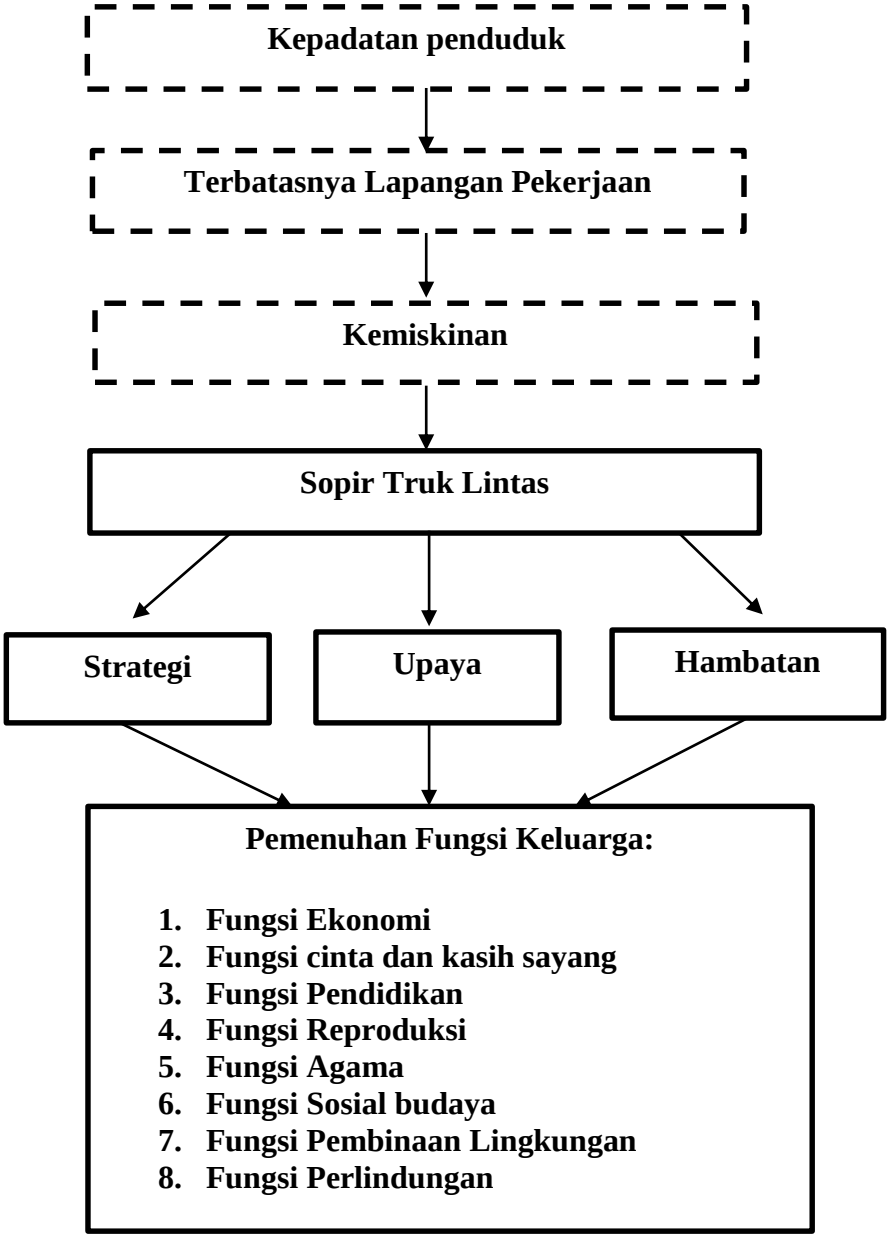

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

	Diteliti
	Tidak Diteliti
	Berhubungan
	Berpengaruh

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Di dalam melakukan suatu penelitian atau riset guna keperluan tertentu, sudah tentu diperlukan adanya pendekatan penelitian. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad yaitu Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan. (Surakhmad, 1985).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Moleong tahun 2009 dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2009).

Sedangkan peneliti kualitatif adalah yang menghasilkan prosedur analisis. Menurut Moloeng, alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. (Moleong, 2009). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat memberikan

gambaran secara mendetail tentang penelitian yang akan dilakukan dan juga hasil penelitian yang akan didapatkan.

Dalam penelitian kualitiatif data yang didapatkan haruslah mendalam sampai pada titik dimana peneliti merasa semua pertanyaan yang ada di penelitianya terjawab atau sampai peneliti merasa jenuh dengan informasi yang didapatkan. Peneliti juga harus bertanggung jawab atas data yang dihasilkan, maka dari itu data harus direkam semata-mata untuk membuktikan keabsahan data yang dihasilkan. (Moleong, 2009).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah tempat dimana peneliti mencari informasi. Adapun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana hambatan, strategi dan upaya sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian di tengah masyarakat Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Peneliti memilih Desa Karang Anyar sebagai sumber informasi dalam penelitian ini karena banyaknya sopir truk lintas yang sedang berjuang hidup dalam pemenuhan fungsi keluarga dengan strategi dan hambatan-hambatan nya. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal peneliti bahwa adanya sekumpulan jaringan tempat yang menampung hasil bumi untuk di jual ke luar kota, dan di jadikan sebagai wadah mata pencaharian oleh para sopir truk lintas. di karenakan peneliti mengenal keluarga yang bekerja sebagai sopir truk lintas. Hal tersebut tentu saja menjadi refleksi banyaknya sopir truk lintas yang memenuhi fungsi keluarganya di Desa Karang Anyar ini.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, kehadiran fokus penelitian dalam sebuah riset adalah sangat penting untuk keperluan penelitian karena dengan adanya fokus penelitian, kita akan dapat membatasi studi atau permasalahan apa yang akan

diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti mungkin akan kesulitan dan akan terjebak dengan melimpahnya informasi yang didapat dari informan di lapangan. Menurut Moleong tahun 2009, fokus penelitian penting untuk membatasi masalah studi dan penelitian, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Moleong, 2009). Fokus penelitian ini dibuat agar nantinya pembahasan yang ada dalam penelitian tidak terlalu luas walaupun sifatnya masih sementara dan masih dapat berkembang sewaktu penelitian.

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti para sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga khususnya di Desa Karang Anyar serta meneliti bagaimana cara sopir truk lintas menghadapi hal tersebut dengan strategi yang sudah disiapkan. Peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana sopir truk lintas mengambil tindakan, dan bagaimana hambatan-hambatan yang dialami oleh sopir truk lintas. Adapun penelitian yang dilakukan ini berfokus pada;

1. Hambatan Sopir Truk Lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga.
2. Strategi Sopir Truk Lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga
3. Upaya yang dilakukan oleh sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga

.

3.3.1 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan dimintai informasinya.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau Teknik *Purposive* dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti dengan mempertimbangkan karakteristik informan berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. Menurut Iskandar, *Purposive* adalah Teknik penentuan berdasarkan penelitian subjektif dari peneliti dan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut

dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu. (Iskandar, 2010). Peneliti menggunakan ini agar mendapatkan informasi yang lebih beragam namun tetap berfokus pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Informan yang penulis pilih mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Sopir truk lintas yang tinggal di Desa Karang Anyar
2. Sopir truk lintas yang sudah berkeluarga
3. Sopir truk lintas yang sudah lama bekerja yang di anggap mampu memberikan data yang akurat tentang apa yang ingin dicapai dalam peneitian ini, minimal 1 tahun bekerja

3.3.2 Jenis Data

Jenis data penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer dijelaskan oleh Hermawan (2005) sebagai data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang digunakan dalam menjawab masalah penlitian atau tujuan penelitian. Contoh dari data primer adalah hasil wawancara atau observasi. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara serta observasi kepada informan terkait sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarganya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta sebenarnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan atau mengecek kembali data yang ada sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, tulisan ilmiah, laporan penelitian dan majalah yang berkaitan dengan topik penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penggalian informasi yang telah ditentukan peneliti menggunakan beberapa metode penggumpulan data supaya informasi yang didapat bisa lebih lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Menurut Cholid Narbuko (Ahmadi & Narbuko, 1997) Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui tanya jawab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholid, Abu ahmadi berpendapat bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau berbagai keterangan yang diperlukan. (Narbuko, 2003).

Berdasarkan pengertian wawancara diatas, peneliti kebanyakan akan menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti secara mendalam, dan memberikan pertanyaan tambahan yang relevan dan masih dalam satu garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan ditanyakan oleh peneliti. Peneliti memilih teknik wawancara ini karena pada saat penelitian dan wawancara dilakukan tidak menutup kemungkinan peneliti akan menggali lebih jauh tentang topik yang akan diteliti saat di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak dan wawancara akan berhenti apabila informasi sudah dirasa cukup.

2. Observasi

Menurut Sugiyono tahun 2014, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan cinta dan kasih sayangs. Observasi adalah proses yang penting karena melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (Sugiyono, 2014)

Teknik pengumpulan data dengan observasi karena penelitian ini berkenaan dengan permasalahan bagaimana strategi dan hambatan para sopir truk lintas

dalam pemenuhan fungsi keluarganya. Observasi digunakan dengan bermukim di Desa Karang Anyar, dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh keluarga sopir truk lintas untuk mengetahui secara langsung informasi hambatan-hambatan serta cara atau strategi apa yang mereka gunakan untuk mengatasi permasalahan strategi dan hambatan sopir truk lintas dalam pemenuhan fungsi keluarga.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang berpijak dari data yang didapat dari hasil wawancara serta hasil dokumentasi, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data tertulis yang didapat di lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan bisa diverifikasi. Cara yang dipakai dalam proses reduksi biasanya dapat melalui proses seleksi yang Panjang, melalui ringkasan atau singkatan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian, saat wawancara, kemudian ditranskripsi dan diambil poin penting yang berkenaan dengan batasan penelitian yang sebelumnya ditentukan, hal tersebut dilakukan setelah wawancara mendalam karena setelah wawancara mendalam, biasanya data dan informasi yang didapat cenderung mentah dan harus disesuaikan dengan

mereduksi sebagian data yang terkait dengan tema penelitian agar didapatkan data yang informatif.

2. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis hasilnya. Penyajian data merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Dalam tahap ini peneliti berusaha menampilkan data yang relevan kalimat-kalimat yang didapat dari proses penggalian informasi di lapangan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Data yang ditampilkan harus jelas agar pembaca mengerti apa yang coba direpresentasikan oleh peneliti. Peneliti akan menampilkan data berupa hasil wawancara yang dilakukan selama melakukan penelitian sehingga pembaca menjadi tahu tentang penelitian ini.

Display data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menampilkan transkripsi data selama wawancara dengan informan di bagian lampiran dan juga mengutip bagian dari transkripsi wawancara tersebut guna mendapatkan informasi yang kuat, selain dari observasi, juga didukung dari kutipan wawancara yang membuat informasi lebih bisa dipercaya.

3. Verifikasi

Verifikasi, dalam tahapan ini peneliti menyimpulkan semua data yang diperoleh dari proses penelitian. Adapun kesimpulan tersebut diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya yaitu reduksi data dan menampilkan data secara jelas. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data ataupun informasi baru dari data awal dengan berbekal inforasi tambahan yang didapatkan selama penelitian. Verifikasi ini termasuk untuk menguji keabsahan (validitas) data yang didapatkan, hal tersebut akan didapatkan dengan cara *crosscheck* dengan pihak lain, seperti beberapa sopir truk lain atau tokoh masyarakat, ataupun bagian dari masyarakat setempat apakah kenyataan di lapangan betul seperti yang diutarakan oleh sopir truk lintas yang diwawancarai

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Karang Anyar

Bagian bab ini dideskripsikan profil Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Adapun deskripsi meliputi kondisi geografis dan kondisi demografis, serta kondisi kebudayaan yang ada dilokasi penelitian ini. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang berbagai hal yang ada di Desa Karang Anyar, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

Berikut ini disajikan gambar peta yang dimiliki oleh Desa karang Anyar Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

Gambar 2. Peta Desa Karang Anyar

Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2022

Dapat dilihat pada gambar 2. Peta desa karang anyar tersebut, bahwa banyak lahan yang digunakan sebagai penghasil Sumber Daya Alam bagi Desa Karang Anyar, kebanyakan mengandalkan lahan perkebunan dan pertanian sebagai lahan utama penghasil Sumber Daya Alam. Berikut dijelaskan lebih lanjut terkait lahan yang ada dan digunakan di Desa Karang Anyar.

Tabel 4. Tipologi Desa Karang Anyar

Tipologi Desa	**Luas Wilayah**
Persawahan	91,3 Ha
Perkebunan	58 Ha
Peternakan	0,5 Ha
Pertambangan/Galian	6 Ha

Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2022

Berdasarkan Tipologi Desa Karang Anyar ini memiliki luas wilayah berupa 91,3 Ha persawahan milik masyarakat desa karang anyar, 58 Ha perkebunan ditanami kopi coklat, pohon kelapa, pohon pisang, pepaya dan lain sebagainya. 0,5 Ha Peternakan nya berupa ayam, kambing dan sapi. Kemudian bagian 6Ha Pertambangan/Galian nya berupa pasir di Desa Karang Anyar tepatnya di Sungai semaka

Sebagai Desa, tentu saja Desa Karang Anyar ini memiliki beberapa batasan Wilayah untuk memenuhi prasyarat berdiri sebagai sebuah Desa. Adapun Batas wilayah Desa Karang Anyar ini secara administratif berbatasan dengan berbagai batas wilayahnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Batas Wilayah Desa/Desa Karang Anyar

Bagian Desa	**Batas Wilayah**
Sebelah Utara	Dadi Rejo
Sebelah Selatan	Sungai Way Semaka
Sebelah Timur	Kali Rejo
Sebelah Barat	Teluk Semaka

Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2022

Desa Karang Anyar Memiliki luas wilayah 432 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Dadi Rejo sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Way Semaka , sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalirejo dan sebelah barat berbatasan dengan Teluk Semaka.

4.2 Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar

Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar saat ini beragam, terdiri atas laki-laki dan perempuan, serta beragam etnis dan agama. Di Desa Karang Anyar ini memiliki penduduk berjumlah 1.631 Jiwa yang dikepalai oleh sejumlah 533 Kepala Keluarga (KK) dan menempati lahan Desa Karang Anyar yang seluas 432 M^2 dan tidak bertambah luas. Akan tetapi, semakin bertambahnya tahun, semakin bertambah pula jumlah penduduknya. Untuk jumlah penduduk yang tinggal di Desa Karang Anyar ini juga beragam, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sosial dan budaya di Desa Karang Anyar. Adapun untuk pembagian atau klasifikasi jumlah penduduk, tingkat Pendidikan, berdasarkan jenis kelamin, akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk di Desa Karang Anyar

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	839 jiwa
2	Perempuan	792 jiwa
	Jumlah	**1.631 jiwa**

Sumber: Monografi Desa Karang Anyar, 2022

Berdasarkan data demografi Desa karang Anyar tahun 2022 jumlah penduduk di Desa Karang Anyar tercatat berjumlah 1.631 Jiwa yang terbagi kepada laki-laki 839 jiwa dan perempuan 792 jiwa. Jadi Desa/Desa Karang Anyar memiliki jumlah keseluruhan penduduk berjumlah 1.631 jiwa. Dan hal tersebut juga terbagi menjadi beberapa kondisi yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

4.2.1 Kondisi Pendidikan dan Demografi.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan saat ini, bahkan secara global juga memandang Pendidikan dikarenakan Pendidikan merupakan modal dasar dan sarana bagi seorang manusia untuk berfikir dalam usaha memahami dan mendalami informasi serta teknologi yang sedang berkembang saat ini. Melalui Pendidikan manusia dapat belajar membangun diri dan lingkungannya agar dapat bertahan dalam kehidupan yang semakin kompleks dan kompetitif.

Tingginya kualitas dan tingkat Pendidikan masyarakat memungkinkan untuk memperoleh akses informasi dan menumbuhkan inovasi serta kreativitas tinggi. Dengan demikian, penyerapan dan penguasaan terhadap teknologi terkini akan semakin mudah yang pada akhirnya dapat menumbuhkan produktivitas kerja yang optimal. Berikut disajikan tabel yang memuat Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Karang Anyar sampai saat ini:

Tabel 7. Penduduk Desa Karang Anyar Menurut Pendidikan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	TK	48
2	SD	643
3	SMP	457
4	SMA/SMU/SMK	316
6	S1	37
7	Tidak Bersekolah	130
Jumlah		**1.631**

Sumber: Profil Desa Karang Anyar, 2022

Jumlah penduduk Desa Karang Anyar berdasarkan Tingkat Pendidikan berjumlah 1501 yang bersekolah dari tingkat TK sampai S1, di antaranya Tk berjumlah 48, SD berjumlah 643, tingkat SMP berjumlah 457, tingkat SMA/SMU/SMK berjumlah 316, dan sarjana S1 berjumlah 37. Sedangkah jumlah penduduk yang tidak bersekolah berjumlah 130 jiwa.

Dalam menjalankan kesehariannya, masyarakat Desa Karang Anyar juga memiliki pekerjaan yang beragam, ada yang bekerja di sektor formal ataupun bekerja di sektor informal, ada yang bekerja di luar Desa maupun di dalam Desa. Pekerjaan beragam tersebut terbagi kepada masing-masing penduduknya. Berikut tabel penduduk berdasarkan pekerjaannya:

Tabel 8 . Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karang Anyar Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah Jiwa
Tidak/Belum Bekerja	1.014
PNS	20
TNI/POLRI	1
Karyawan Swasta	51
Wiraswasta/Pedagang	71
Peternak	20
Petani	182
Tukang	18
Buruh Tani	100
Pensiunan	3
Jasa	3
Nelayan	98
Lainnya	50
Jumlah	**1.631**

Sumber: Profil Desa Karang Anyar, 2022

Jumlah masyarakat yang bekerja sekitar 617 jiwa. Masyarakat yang tidak bekerja atau masih sekolah dan pengangguran sekitar 1.014 jiwa. Sedangkan untuk masyarakat yang tidak tetap, atau bisa disebut merantau dan bekerja yang tidak ada profesinya di atas bisa dikatakan lainnya sekitar 50. Masyarakat Karang Anyar banyak yang berprofesi sebagai buruh tani dan petani dikarenakan wilayahnya memang banyak sekali sawah, sedangkan untuk wiraswasta berjumlah 71 orang. Untuk para pekerja yang bekerja sebagai sopir truk lintas dari hasil wawancara kurang lebih mencapai 30 orang, namun untuk spesifikasi yang bekerja sebagai sopir truk lintas itu sendiri tercatat di KTP bekerja sebagai petani, buruh tani, wiraswasa dan lainnya.

4.2.2 Kondisi Sosial dan budaya Desa Karang Anyar

Keadaan sosial budaya masyarakat tidak lepas dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karang Anyar seperti, fasilitas yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan sosial dan budaya, dan tingkat pendidikan.

Tabel 9. Fasilitas Sosial Budaya Desa Karang Anyar Tahun 2022

No	Fasilitas Sosial Budaya	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	-
2	PAUD	-
3	Sekolah Dasar	1
4	Sekolah Menengah Pertama	-
5	Sekolah Menengah Atas	-
6	Lapangan Bulu Tangkis	1
7	Poskesdes (Kesehatan)	1
8	Masjid	1
9	Musholla	3
10	Gereja	1
11	Olahraga	2
12	Kesenian / budaya	1
13	Balai pertemuan	1
14	Sumur Desa	1

Sumber: Data Monografi Desa Karang Anyar Tahun 2022

Fasilitas Sosial Budaya Desa Karang Anyar masih belum banyak sedangkan untuk jumlah masyarakat dan luas wilayah Desa tersebut di peringkat pertama. Fasilitas sekolah hanya ada SD sedangkan untuk sekolah PAUD SMP dan SMA harus Desa lain dan bahkan kekecamatan lain. Fasilitas kesehatan umum hanya ada 1 tidak seimbang dengan jumlah penduduk 1.631 jiwa. Mushola dan Masjid di Desa Karang Anyar sudah mencukupi untuk umat beragama islam melakukan ibadah, dan terdapat 1 Gereja untuk beribadah agama Kristen. Untuk fasilitas sosial budaya Desa Karang Anyar ini sudah berfungsi dengan baik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab hasil dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hambatan yang ditemui sopir truk lintas dalam memenuhi fungsi keluarga adalah karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, baik itu di jalan ataupun di pangkalan truk demi memenuhi tuntutan pekerjaannya. Sehingga fungsi keluarga seringkali tidak bisa terpenuhi dengan baik. Sopir truk lintas sulit menghabiskan waktu bersama keluarga, layaknya keluarga normal pada umumnya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama sopir truk lintas, mereka hanya memiliki waktu sehari dalam seminggu untuk berkumpul dengan keluarga. Setelah itu, mereka harus berangkat lagi untuk bekerja. Keadaan seperti ini merupakan hambatan untuk memenuhi fungsi Cinta dan kasih sayang keluarga.

2. Strategi untuk memenuhi fungsi ekonomi keluarga, sopir truk lintas menggunakan beberapa strategi yang mereka anggap pas untuk keluarganya. Mereka menggunakan strategi aktif dengan mencari pekerjaan tambahan, membiarkan istri bekerja dan juga melakukan sampingan. Untuk strategi pasifnya adalah mereka mengirit pengeluaran. Sedangkan strategi jaringan, mereka memanfaatkan keluarga dan juga juragan serta jaringan lain untuk meminjam uang.

3. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara meyakinkan keluarga dan membangun kepercayaan kalau pekerjaannya bukan sekedar pergi jauh, akan tetapi untuk keluarganya, dan sopir truk juga mengupayakan untuk

membagi waktu dengan pekerjaan dan keluarga, agar keluarganya juga merasakan perhatian dari seorang ayah dan suami. Sopir truk lintas juga mnegupayakan agar fungsi yang belum terpenuhi dengan baik agar bisa terpenuhi, seperti fungsi cinta dan kasih sayang,fungsi sosialisasi dan fungsi ekonomi.

4. Fungsi yang paling sering dilewatkan oleh sopir truk lintas adalah fungsi sosialisasi, fungsi cinta dan kasih sayang,fungsi psikologi dan fungsi ekonomi keluarga, sopir truk lintas sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi fungsi keluarga tersebut dengan menyeimbangkan antara pekerjaan dan juga keluarganya.

6.2 Saran

Berdasarkan pemaparan pembahasan, hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan yang sudah dilakukan, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Sopir truk harus lebih maksimal lagi menjalankan fungsinya sebagai ayah dan suami dalam keluarga, sehingga dapat terwujud keluarga yang harmonis. Keluarga juga harus mengerti keadaan kepala keluarga yang jarang dirumah adalah untuk mereka juga.

2. Kesulitan ekonomi yang dirasakan oleh sopir truk hendaknya dibantu oleh pemerintah dikarenakan sopir truk ini bukanlah orang berada, truk yang dikemudikan juga bukan milik mereka melainkan milik juragan yang mempekerjakan mereka, sehingga mereka butuh bantuan, baik itu keahlian lainnya atau berupa pemberian dana.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi, A., & Narbuko, C. (1997). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Anindyasari, F. (2013). *Anak Jalanan (Studi Deskriptif Anak Jalanan Bekerja Sebagai Penjual Koran di Surabaya).* Surabaya: Universitas Airlangga.

Dipo, W. T. (2009). *Buku Pegangan Membangun Keluarga Sejahtera Bersama.* Jogjakarta: Tim Penggerak PKK Kabupaten Kulon Progo.

Istiati. (2010). *Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kecemasan pada Lanjut Usia.* Depok: Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soemarjan, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.* Bandung: PT.Refika Aditama.

Suparmoko. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.* Yogyakarta: BPEF.

Wirdhana. (2012). *Komunikasi Efektif Orangtua dengan Remaja.* Jakarta: BKKBN.

Jurnal

Families, C. (2010). *The States of Victoria's Children 2010.* Victoria: Communities and Social Support.

O'Connell, M., & Casper, L. M. (1998). Work, Income, the Economy, and Married Fathers as Child-Care Providers. *Demography Vol.35 No.2*, 243-250.

Sumber Lainnya

Lestari, D. (2017). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan).* Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung.

Ratnasari, N. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Activities Daily Living (ADL) Lansia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret